

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era digital saat ini, perkembangan dunia usaha semakin meningkat dalam berbagai sektor. Oleh karena itu, para pengusaha terdorong untuk selalu menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaannya agar bisa bersaing dengan perusahaan lain. Karena apabila perusahaan tidak mampu bersaing maka perusahaan tidak dapat mempertahankan kinerjanya dan perlahan akan mengalami kebangkrutan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio, yang dimulai dengan mencari hubungan berbagai pos dalam laporan keuangan, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentasi, dan *trend* nya.

Kinerja perusahaan dapat dievaluasi dengan analisis laporan keuangan, dimana analisis laporan keuangan bermanfaat untuk mengevaluasi sehat atau tidaknya suatu perusahaan dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah ataupun persentase. Evaluasi kinerja perusahaan dilakukan dengan analisis laporan

keuangan menggunakan rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan merupakan alat yang sangat bermanfaat dalam memahami dan mengevaluasi posisi dan kinerja perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut guna memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2015: 132). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dalam menggunakan informasi yang terdapat pada laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2019: 7). Laporan ini memiliki informasi mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, kekayaan bersih dari perolehan laba, penaksiran potensi perusahaan dalam mencari laba, perusahaan aset dan kewajiban serta informasi lainnya bagi para pemakai laporan. Laporan keuangan perusahaan dalam jangka waktu pendek efektif diukur dengan rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan (Kasmir, 2019: 104). Analisis rasio keuangan menurut Jumingan (Rusti'ani & Wiyani, 2017: 128) merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama, guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi. Analisis rasio dapat

dijadikan alat ukur bagi manajer dan pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan serta untuk membuat keputusan.

Demi keberlangsungannya, perusahaan harus membuat strategi atau langkah yang tepat dalam menjalankan kegiatannya agar tercapai hasil yang diharapkan, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menggunakan rasio profitabilitas. Salah satunya *Return On Assets* dalam perolehannya melalui penjualan, pendapatan dan pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun modal sendiri. Dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, profitabilitas bisa dijadikan acuan untuk mengukur baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan. Kasmir (Rusti'ani & Wiyani, 2017: 128) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menjaga kinerjanya akan berdampak pada meningkatnya rasio profitabilitas, serta ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga kinerjanya akan berdampak pada menurunnya tingkat rasio profitabilitas, dengan kata lain semakin tinggi tingkat profitabilitas menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Dalam menjalankan bisnis, perusahaan pasti akan menggunakan sumber daya seperti aset atau aktiva untuk kegiatan operasionalnya, aset perusahaan tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sangat perlu untuk diketahui seberapa efektif aset yang digunakan, apakah aset yang digunakan akan memberikan pengembalian sesuai yang diharapkan, atau bahkan aset tersebut hilang begitu saja karena perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Return On Assets merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam hubungannya dengan pemanfaatan aset atau aktiva perusahaan. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih atas aset yang dimiliki. Hasil pengembalian atas aset yang semakin tinggi berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan yang mencerminkan perusahaan belum mencapai keberhasilan manajemen perusahaan. Perusahaan harus dapat memaksimalkan laba yang dihasilkannya agar dapat berhasil dalam pengelolaan pengembalian atas aset perusahaan.

Pada penelitian ini, dipilih salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penerbangan yaitu PT AirAsia Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor industri penerbangan komersial berjadwal serta merupakan maskapai dengan tarif rendah yang terus melakukan pengembangan di dunia penerbangan baik secara nasional maupun internasional. PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID) secara resmi menjadi perusahaan induk dari PT Indonesia AirAsia (IAA) pada 29 Desember 2017. PT AirAsia Indonesia Tbk yang sebelumnya dikenal dengan nama PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk (RMPP) adalah perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan

nama dari RMPP menjadi AAID telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Alasan memilih perusahaan tersebut sebagai sasaran penelitian karena adanya potensi kebangkrutan PT. Air Asia Indonesia Tbk selama tahun 2018-2021 pada harga saham yang cenderung mengalami penurunan karena dipengaruhi oleh citra perusahaan yang mulai dari jatuhnya pesawat AirAsia pada tahun 2015 dan terjadinya pandemi Covid-19 tahun 2020 yang berdampak pada kurangnya jam penerbangan yang mengakibatkan penghasilan atau laba PT. Air Asia Indonesia Tbk menurun (Grace & Esti, 2022).

Berikut adalah data laporan keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk periode 2013-2022 yang memuat trend *Return On Assets* selama 5 tahun terakhir:



(Sumber: Laporan Keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk, data diolah 2023)

Gambar 1. 1

***Return On Assets* PT AirAsia Indonesia Tbk Periode 2018-2022**

Berdasarkan Gambar 1.1, *Return On Assets* PT AirAsia Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. Di tahun 2018 *Return On Assets* sebesar -32%. Selanjutnya

pada tahun 2019 *Return On Assets* masih negatif sebesar -6%. Tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan *Return On Assets* yaitu sebesar -45% dan 46%. Dan pada tahun 2022 *Return On Assets* masih negatif yaitu sebesar -31%.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Tesalonika, Tinneke, dan Joula (2022) berpendapat bahwa melalui hasil perhitungan Rasio Hasil Pengembalian Atas Aset PT AirAsia Indonesia Tbk selama lima tahun yaitu tahun 2018-2022 diperoleh rata-rata yaitu sebesar -32% jika dibandingkan dengan rata-rata industri Rasio Hasil Pengembalian Atas Aset yaitu sebesar 30% maka hasil analisis yang diperoleh adalah dalam keadaan “kurang baik” karena rasio yang diperoleh masih berada jauh dibawah rata-rata industri. Menurut Kasmir (2019) hasil pengembalian investasi atau aset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendah rasio ini maka semakin kurang baik. Sehingga dengan hasil analisis yang diperoleh tersebut menandakan PT AirAsia Indonesia Tbk tergolong belum mampu memanfaatkan aset secara maksimal untuk menghasilkan laba bersih.

Fenomena penurunan profitabilitas khususnya *Return On Assets* ini tentunya menjadi suatu masalah terutama bagi perusahaan, karena total laba atau pengembalian yang akan didapat mengalami penurunan. Selain itu, fenomena ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan sumber dayanya (aset) untuk mendapatkan profit yang besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Afriyanti dan Didit (2018) ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi *Return On Assets*, faktor penyebabnya yaitu tingkat rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Net Profit Margin*, rasio

aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover*, dan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*.

Berikut adalah gambaran *Net Profit Margin* PT AirAsia Indonesia Tbk periode 2018-2022:



(Sumber: Laporan Keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk, data diolah 2023)

Gambar 1. 2

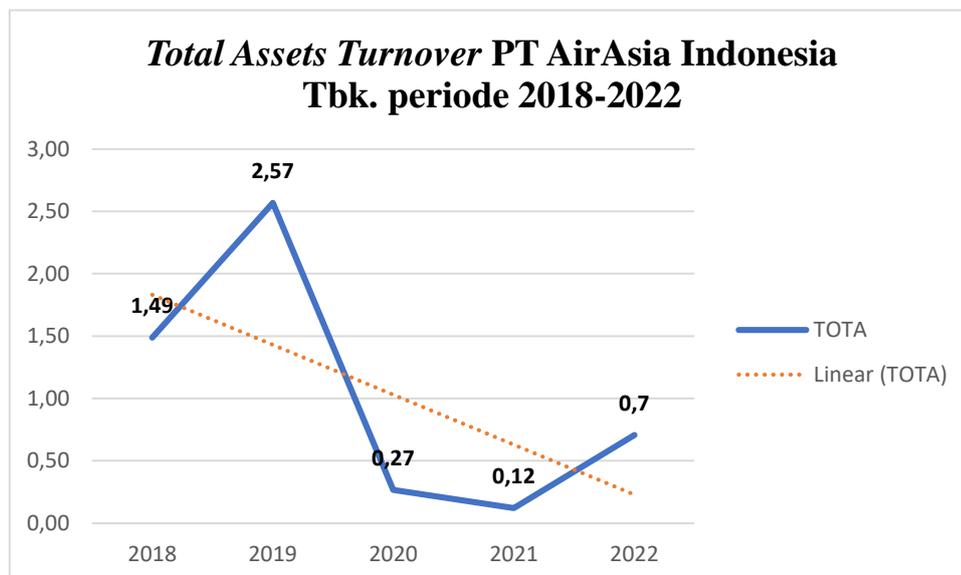
***Net Profit Margin* PT AirAsia Indonesia Tbk periode 2018-2022**

Berdasarkan Gambar 1.2, *Net Profit Margin* PT AirAsia Indonesia Tbk di tahun 2018 sebesar -21%. Selanjutnya pada tahun 2019 *Net Profit Margin* masih negatif sebesar -2%. Tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan *Net Profit Margin* yaitu sebesar -171% dan -375%. Dan pada tahun 2022 *Net Profit Margin* masih negatif yaitu sebesar -44%.

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih nya. Menurut Kasmir (2018:201) rata-rata industri untuk *Net Profit Margin* adalah 20%. Semakin besar nilai *Net Profit Margin* suatu

perusahaan menandakan bahwa biaya yang dikeluarkan semakin efisien sehingga tingkat kembalian keuntungan bersih semakin besar (Hanafi dan Halim, 2012:81). Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Ayva Nadila (2022), Ainul Khamidah, Edward Gagah, SE, MM, Aziz F, SE, MM, (2018), dan Harsi Romli, Aris Munandar, M. Ari Yamin, Yohanes Susanto (2017), menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*.

Berikut adalah gambaran *Total Assets Turnover* PT AirAsia Indonesia Tbk periode 2018-2022:



Gambar 1. 3

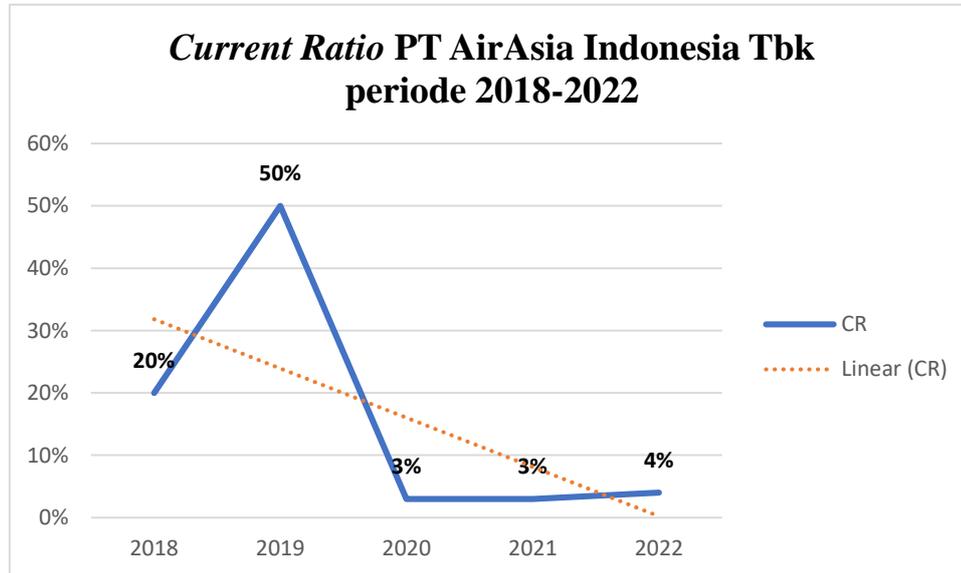
***Total Assets Turnover* PT AirAsia Indonesia Tbk periode 2018-2022**

Faktor lain yang dapat memengaruhi *Return On Assets* yaitu *Total Assets Turnover*. Berdasarkan Gambar 1.3, *Total Assets Turnover* PT AirAsia Indonesia Tbk di tahun 2018 sebesar 1,49 kali. Selanjutnya pada tahun 2019 *Total Assets Turnover* naik menjadi 2,57 kali. Tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan *Total*

Assets Turnover yaitu sebesar 0,27 kali dan 0,12 kali. Tetapi pada tahun 2022 *Total Assets Turnover* naik kembali yaitu sebesar 0,7 kali.

Aset merupakan harta yang dimiliki perusahaan, aset dapat digunakan untuk membantu kegiatan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal. Maka dari itu, aset yang dimiliki perusahaan harus dipergunakan dan di putar kan secara efektif dan efisien dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan seluruh aktiva atau aset dalam menghasilkan penjualan. Menurut Muhardi dalam Alpi & Gunawan (2018) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) adalah efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset nya untuk menciptakan pendapatan. Menurut Kasmir (2018:186) rata-rata industri untuk Perputaran Total Aset adalah 2 kali. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Asset Turnover* nya ditingkatkan. *Total Asset Turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efesien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam suatu perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2011: 62). Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Avya Nadila dan Mega Tunjung Hapsari (2022), M. Firza Alpi dan Ade Gunawan (2018), M. Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi, Melin M.A, (2018), Harsi Romli, Aris Munandar, M. Ari Yamin, Yohanes Susanto (2017), dan Mimelientesa Irman, Astri Ayu Purwati dan Julianti (2020) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berikut adalah gambaran *Current Ratio* PT AirAsia Indonesia Tbk periode 2018-2022:



(Sumber: Laporan Keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk, data diolah 2023)

Gambar 1. 4

***Current Ratio* PT AirAsia Indonesia Tbk periode 2018-2022**

Current Ratio merupakan faktor lainnya yang dapat memengaruhi terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan Gambar 1.4, *Current Ratio* PT AirAsia Indonesia Tbk di tahun 2018 sebesar 20%. Selanjutnya pada tahun 2019 *Current Ratio* naik menjadi 50%. Tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan *Current Ratio* yaitu sebesar 3%. Tetapi pada tahun 2022 *Total Assets Turnover* naik kembali yaitu sebesar 4%.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar atau dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menjamin utang lancar perusahaan. Menurut Kasmir (2018:135) rata-rata industri untuk Rasio Lancar

adalah 200%. Semakin tinggi *Current Ratio*, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihan atau hutangnya (Horne dan Wachowich, 2009:206). Sebaliknya, semakin kecil rasio ini maka semakin kecil pula tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban *financial* jangka pendeknya. Meskipun seperti itu, tingkat *Current Ratio* yang besar belum tentu menandakan bahwa perusahaan sudah menggunakan aktiva lancar nya dengan efektif dan efisien serta belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitas, tetapi *Current Ratio* yang terlalu besar menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur atau tidak digunakan secara efektif. Hal tersebut akan berdampak kurang baik terhadap *Return on Assets* perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang rendah. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardelia Novita Putri (2021), Dessi Herliana (2021), M. Firza Alpi dan Ade Gunawan (2018), Harsi Romli, Aris Munandar, M. Ari Yamin, Yohanes Susanto (2017), dan Hasmirati dan Alfin Akuba (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, penulis mencoba menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Assets* pada PT AirAsia Indonesia Tbk. diantaranya *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR). Dapat disimpulkan bahwa masalah dari penelitian ini adalah terjadinya penurunan *Return On Assets* sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh**

Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Current Ratio (CR) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT AirAsia Indonesia Tbk”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Net Profit Margin* PT AirAsia Indonesia Tbk periode tahun 2013-2022.
2. Bagaimana *Total Assets Turnover* PT AirAsia Indonesia Tbk periode tahun 2013-2022.
3. Bagaimana *Current Ratio* PT AirAsia Indonesia Tbk periode tahun 2013-2022.
4. Bagaimana *Return on Asset* pada PT AirAsia Indonesia Tbk periode tahun 2013-2022.
5. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin, Total Assets Turnover, dan Current Ratio* terhadap *Return On Assets*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Net Profit Margin* PT AirAsia Indonesia Tbk periode tahun 2013-2022.
2. *Total Assets Turnover* PT AirAsia Indonesia Tbk periode tahun 2013-2022.
3. *Current Ratio* PT AirAsia Indonesia Tbk periode tahun 2013-2022.
4. *Return on Asset* pada PT AirAsia Indonesia Tbk periode tahun 2013-2022.
5. Pengaruh *Net Profit Margin, Total Assets Turnover, dan Current Ratio* terhadap *Return On Assets*.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya dalam hal penilaian kinerja perusahaan dengan metode *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR), serta pembahasan dengan *Return On Assets* (ROA).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna bagi para terapan ilmu:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan baik teori maupun aplikasi, yang mana dari segi teori dapat memperdalam pemahaman ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan, sedangkan dalam aplikasinya diharapkan dapat menambah pengetahuan *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR) serta pengaruhnya terhadap *Return On Assets* (ROA). Oleh sebab itu, penulis dapat membandingkan antara teori yang didapatkan selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan kepada manajemen yang diukur dengan menggunakan *Net Profit*

Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), dan Current Ratio (CR), serta dapat juga menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini bisa dijadikan alat bantu untuk memberikan informasi dan masukan kepada para investor sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga para investor memilih investasi yang tepat.

d. Bagi Universitas Siliwangi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan tambahan referensi penelitian lain dengan materi yang berhubungan dengan Rasio.

e. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang akan membahas dan mengembangkan lebih lanjut terutama untuk permasalahan di bidang yang sama.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT AirAsia Indonesia Tbk dengan periode tahun 2013-2022 dan berdasarkan data yang diperoleh dari *Annual Report* yang terdaftar di *website* resmi perusahaan PT AirAsia Indonesia Tbk (ir-id.aaid.co.id).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu dimulai tanggal 17 Februari 2023 sampai dengan Agustus 2023 dengan matriks atau tahapan penelitian terlampir.